

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.⁴⁹ Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek (seseorang, Lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵⁰

2. Pendekatan

Pendekatan dipilih oleh penulis adalah kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau kalimat yang memiliki makna yang mampu menimbulkan pemahaman berdasarkan fakta melalui pengambilan data dari hasil observasi, wawancara dengan informan. Peneliti akan menganalisis data dengan berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya.⁵¹

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 26

⁵⁰ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hal. 6

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hal.96

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. - Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵²

Oleh karena itu kehadiran peneliti hadir dan mengamati secara langsung di dalam penelitian siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari kegiatan dapat dicari tempatmaupun lingkungannya. Dari lokasi penelitian secara kritis dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Tarbiyatussibyan Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung provinsi Jawa Timur (66281). Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan yaitu:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.222

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode...*, hal.293

- a. MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung menjunjung tinggi kualitas pendidik dalam segi etika dan moral yang mampu menjadi contoh siswa dan masyarakat.
- b. Berdasarkan pengamatan peneliti, kelas 2 rentan mengalami degradasi etika dan moral yang disebabkan pergaulan dengan kakak kelas (kelas 3-6).
- c. Berdasarkan analisa peneliti, peserta didik kelas 2 MI yang berusia rata-rata 8-9 tahun mengalami perkembangan kognitif dan moral.⁵⁴
- d. Berdasarkan pengamatan peneliti MI Tarbiyatussibyan memiliki guru-guru yang mengimpelementasikan pembelajaran tematik.
- e. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa belum ada penelitian yang membahas hal serupa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan pada siswa MI karena menurut peneliti siswa-siswi MI adalah tingkat perkembangan pada peserta didik sudah bisa mengkondisikan mulai dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Hal ini akan menjadi faktor pendukung untuk tercapainya penelitian peran guru mengembangkan etika dan moral peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Dengan hal ini, siswa akan lebih mudah dalam memaknai nilai-nilai etika moral dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁵⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁴ Safira Sayarati, Thesis: *Analisis Faktor Perilaku Seksual pada anak SD di SDN Dukuh Kupang Kecamatan Dukuh PakisKelurahan Dukuh Kupang Surabaya*, Universitas Airlangga, 2016, hal. 14

⁵⁵ Moh. Pebundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 57

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.⁵⁶ Sedangkan, menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh dari lapangan atau penelitian.⁵⁷

Berdasarkan kutipan diatas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas 2 MI dan anak itu sendiri di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.) data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sekunder adalah dokumen, catatan, karya ilmiah, dan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapat data yang akurat atau valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang obyektif maka diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 104

⁵⁷ Muh. Tolehah Hasan, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktek*, (Surabaya: Visipers Offset, 2003), hal. 112-113

⁵⁸ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁹

Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut, dengan menggunakan jenis observasi tersebut peneliti bisa mendapatkan data langsung dengan melihat aktivitas guru dalam mendidik moral siswa secara daring di Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁰

Wawancara ini menggunakan Teknik wawancara terbuka (*openended*). Wawancara terbuka ini membutuhkan suasana komunikatif sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang benar dalam pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan etika dan moral melalui pembelajaran tematik kelas 2 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang terkait dengan penelitian dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pihak guru dari

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.224

⁶⁰ Ibid., hal.231

MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung dengan maksud kegiatan wawancara ini dapat menerapkan peran guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa melalui pembelajaran tematik.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupanceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹

Metode dokumentasi pada penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam mendidik moral melalui pembelajaran daring. Peneliti mengambil dokumentasi ini karena supaya data yang didapat peneliti lebih akurat dan valid. Setelah dokumen-dokumen terkumpulkan kemudian peneliti menganalisis dengan data yang sudah terkumpulkan sebelumnya yang berkaitan konseptual dan fokus penelitian yang berjudul peran guru dalam mengembangkan etika dan moral peserta didik melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶² Selanjutnya data yang

⁶¹ Ibid., hal.222

⁶² Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta:Rake Sarasin, 1998), hal. 104

terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Mils dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut.⁶³

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.⁶⁴

Dalam mereduksi data, disini peneliti memfokuskan pada peran guru dalam mengembangkan etika dan moral melalui pembelajaran tematik terhubung dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan peran guru dalam mengembangkan etika dan moral peserta didik melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh gambaran langsung yang kemudian direduksi data dengan memilih dan merangkum sehingga menjadi kalimat yang runtut sesuai dengan data penelitian yang telah diperoleh.

2. Penyajian Data

Langkah yang kedua yaitu penyajian data. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁶⁵

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

⁶⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif:...*, hal. 338

⁶⁵ Ibid, hal. 249

Dalam tahap penyajian data ini peneliti menyajikan data yang berasal dari bahan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan dalam bentuk teks naratif. Peneliti menyajikan data yang telah didapatkan terkait dengan peran guru dalam mengembangkan etika dan moral peserta didik melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung ke dalam uraian singkat agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan agar lebih mudah untuk melakukan analisis data selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah verifikasi. Verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.⁶⁶

verifikasi dalam hal ini untuk menentukan data akhir dari keseluruhan tahap. Sehingga permasalahan peran guru dalam mengembangkan etika dan moral peserta didik melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung akan terjawab, tetapi verifikasi ini hanya bersifat sementara jika ditemukan bukti-bukti yang kuat lainnya maka akan diadakan tahap pengumpulan data selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menetap keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:⁶⁷

⁶⁶ Ibid, hal. 345

⁶⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 324

1. Kredibilitas

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data peran guru dalam mengembangkan etika dan moral peserta didik melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, faktor pendukung dan faktor penghambatnya, yang diperoleh dari beberapa sumber benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan dalam pengumpulan data. Peneliti Kembali kelapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti menambah waktu berada di lapangan sesuai dengan perspektif para partisipan. Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan untuk berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini yaitu peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkeseimbangan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti dapat menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami dengan cara yang biasa. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dengan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

c. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka

sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁸

Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

d. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat ini dilakukan dengan cara mengoreksi hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁹ Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

2. Keteralihan (transferability)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas latar belakang atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan.⁷⁰

Dalam praktina peneliti meminta kepada rekan akademis, dosen, praktisi Pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal.222

⁶⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 332

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.224

sehingga dapat dipahami oleh orang lain atau dapat ditranformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

a. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk meneliti dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independent, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti.⁷¹

b. Kepastian (confirmability)

Pada tahap ini apakah dapat dibuktikan keberadannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat objektif.⁷²

Standar *confirmabilitas* lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kepada kepala sekolah MI Tarbiyatus Sibyan serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

⁷¹ Ibid., hal. 225.

⁷² Ibid., hal. 226.